

**PERSEPSI DAN ASPIRASI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN
HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK)
DI MANDIANGIN TIMUR UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**
*Community Perception and Aspiration of Forest Areas with Special
Objective (KHDTK) for Lambung Mangkurat University*

Dendy Setiawan, Mahrus Aryadi dan Normela Rachmawati
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The purpose of this study was to know perception and aspiration and social interaction of communities around the ULM KHDTK area. The study was conducted in Mandiangin Timur, Karang Intan Subdistrict, Banjar Regency, South Kalimantan Province for 2 months. Determination of respondents by purposive sampling, consisting of 465 families, respondents to be taken as many as 40 families consisting of 10 people per neighborhood association. The data obtained is tabulated then analyzed qualitatively. The results of the tabulation are then discussed descriptively. Perception said that 50% of the community knew about ULM KHDTK while the remaining 50% had never heard of ULM KHDTK. The aspirations of the respondents expected a clear work program from ULM KHDTK, because only once did the ULM KHDTK socialize at the beginning of the formation and at the time of the meeting it had not been explained about the technical work of ULM KHDTK. The social interaction of the community around the Unlam KHDTK is good, the use of KHDTK by the community by farming, incising (rubber gardening), selling food for visitors and making fish ponds.*

Keywords: *Perception; Aspiration; Social interactions*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi, aspirasi dan interaksi sosial masyarakat di sekitar kawasan KHDTK ULM. Penelitian dilaksanakan di Mandiangin Timur, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan selama 4 bulan. Penentuan responden secara *purposive sampling*, terdiri dari 465 KK, responden yang akan diambil sebanyak 40 KK terdiri dari 10 orang per RT. Data yang diperoleh ditabulasi selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Hasil tabulasi tersebut selanjutnya akan dibahas secara deskriptif. Persepsi mengatakan bahwa 50% masyarakat mengetahui tentang KHDTK ULM sedangkan 50% sisanya belum pernah mendengar tentang KHDTK ULM. Aspirasi responden mengharapkan program kerja yang jelas dari KHDTK ULM, karena hanya sekali pihak KHDTK ULM melakukan sosialisasi pada awal pembentukan dan pada saat pertemuan belum dijelaskan mengenai teknis kerja dari KHDTK ULM. Interaksi sosial masyarakat di sekitar KHDTK ULM berlangsung baik, pemanfaatan KHDTK oleh masyarakat dengan bercocok tanam, *menoreh* (berkebun karet), menjual makanan untuk pengunjung serta membuat tambak ikan.

Kata Kunci: Persepsi; Aspirasi; Interaksi sosial

Penulis untuk korespondensi, surel: dendyland12@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan merupakan karunia alam yang sangat memiliki potensi dan fungsi untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Potensi dan fungsi sangat banyak mengandung manfaat bagi manusia apabila dikelola dengan benar dan bijaksana. Manfaat kelestarian yang timbul dikarena potensi dan fungsi didalamnya dapat diwujudkan dengan adanya keberadaan yang dapat dipertahankan dalam bentuk yang sangat

ideal. Soeriaatmadja (1997), mengungkapkan bahwasanya hutan banyak memberikan pengaruh besar bagi sumber alam, pengaruh hutan ini dapat melalui tiga faktor lingkungan yang saling berhubungan, yaitu iklim, tanah, dan ketersediaan air di berbagai banyak wilayah, misalnya wilayah pertanian. Pepohonan hutan juga mempengaruhi struktur tanah dan erosi, sehingga pohon juga memberi pengaruh terhadap pengadaan air di lereng gunung. Hutan yang terletak di kawasan gunung juga sangat berperan dalam menjaga dan

mempertahankan keseimbangan ekologis, yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi kehidupan di kawasan sekitarnya.

Kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai kawasan pendidikan, pelatihan, pengembangan, penelitian, serta kepentingan religi dengan budaya setempat. Sesuai dengan amanat UU No. 41 tahun 1999 dengan tanpa mengubah fungsi kawasan hutan. KHDTK ULM merupakan kawasan hutan pendidikan dan pelatihan yang berperan sebagai laboratorium lapangan kegiatan penelitian dan pengembangan hutan, dengan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan mulai uji coba provenan, konservasi jenis sampai dengan kegiatan pencegahan kebakaran. KHDTK ULM tidak hanya berfungsi sebagai lokasi pendidikan, pelatihan, dan penelitian. Kawasan hutan pendidikan yang sudah ditata batas dan terbit Kepmenhut No. 144/KPTS-II/2003 dengan luas 1.617 ha. Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan No. S286/PKTL/Ren/PKTL.0/4/2016 tanggal 18 April 2016 dalam salah satu poin menyebutkan jika Universitas Lambung Mangkurat menginginkan sebagai pengelola kawasan sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 144/Kpts-II/2003 kawasan hutan dengan fungsi khusus hutan pendidikan dengan luas 1.617 ha, maka Universitas Lambung Mangkurat dapat dilakukan dengan permintaan penetapan KHDTK ULM sebagai Hutan Pendidikan dan Pelatihan (Universitas Lambung Mangkurat 2016).

Universitas lambung mangkurat ditunjuk sebagai pengelola KHDTK ULM dengan menjadikan kawasan mandiangan sebagai tempat pendidikan dan pelatihan KHDTK ULM dihadapkan dengan tantangan yang besar, yaitu dalam penanganan khusus dengan melibatkan pihak mulai dari aparat desa mandiangan dan masyarakat, untuk meningkatkan pengelolaan KHDTK ULM, dengan melestarikan sumber daya yang perlu dicermati sehingga menjadi target kemasa yang akan datang, dengan melalui pembahasan pengelolaan KHDTK ULM diharapkan mengetahui permasalahan yang timbul pada masyarakat yang tinggal di kawasan KHDTK ULM dapat diketahui dengan menyeluruh, dengan demikian rencana tindak lanjut dari setiap

permasalahan dapat disesuaikan dengan tujuan pengelolaan KHDTK ULM.

KHDTK ULM yang telah memiliki fungsi penting dan tidak juga hanya sebagai aspek lingkungan saja seperti fungsi, tata air, zona penompang, dan cadangan karbon, namun KHDTK ULM juga sebagai tempat masyarakat melaksanakan aktifitasnya baik sebagai petani, dan pemungut HHBK serta aktifitas lainnya. Peneliti berusaha menggali dan mendapatkan informasi persepsi dan aspirasi masyarakat sekitar terhadap KHDTK ULM, dengan interaksi. Peneliti juga mengharapkan bisa menggali informasi tentang sosial ekonomi budaya dari masyarakat agar pengelolaan hutan dengan KHDTK ULM bisa tercapai sebagai kawasan pendidikan dan pelatihan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan aspirasi serta interaksi sosial masyarakat di sekitar kawasan KHDTK ULM. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat desa mandiangan baik sebagai sarana untuk pengembangan pengetahuan serta menambah informasi untuk yang membacanya, dan diharapkan dapat juga berguna bagi masyarakat desa mandiangan baik sebagai sarana untuk pengembangan pengetahuan serta menambah informasi bagi yang membacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di mandiangan timur kecamatan karang intan kabupaten banjar provinsi kalimantan selatan selama 4 bulan. Penentuan responden secara *purposive sampling*, yang terdiri dari 465 KK, dengan responden yang akan diambil sebanyak 40 KK yang terdiri dari 10 orang per RT. Alat dan Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuisisioner, sebagai data dasar melakukan wawancara dengan responden, kamera sebagai dokumentasi, peta lokasi penelitian dan alat tulis menulis. Data yang diperoleh ditabulasi selanjutnya dianalisis secara kualitatif, dan hasil tabulasi tersebut selanjutnya akan dibahas secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Dan Aspirasi Masyarakat Terhadap KHDTK ULM

Menurut Rahmat (2005), persepsi merupakan suatu sikap obyek terhadap peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang menafsirkan pesan, walaupun begitu, informasi ini tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga melibatkan atensi, ekspektasi, motivasi dan memori, dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi berasal dari sikap lingkungan yang kemudian diterima oleh manusia kemudian diproses dalam pemikiran dengan dipengaruhi oleh sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi dan memori sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan informasi yang sangat akurat.

Persepsi memiliki sifat subjektif, karena persepsi bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain, dengan demikian persepsi merupakan proses pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penafsiran terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh individu dengan bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau dikatakan sebagai sikap individu. Asumsi yang berdasarkan pada pengalaman masa lalu, persepsi yang dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu kemudian dikemukakan oleh setiap kelompok. Mengacu pada pengertian diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan konsep persepsi, persepsi adalah pandangan, pengamatan, pengertian, dan interpretasi yang berisikan penilaian yang diberikan oleh masyarakat untuk menafsirkan dan memahami suatu kegiatan yang berlangsung di kawasan hutan mereka tinggal.

Aspirasi merupakan keinginan dengansikap yang sangat kuat untuk mendapatkan sesuatu hal yang dianggap lebih positif dan bernilai lebih tinggi dari keadaan sekarang. Keinginan ini bisa berupa peningkatan status individu maupun keinginan yang bersifat extreme, ataupun

bernilai tidak wajar (Hurlock 1979). Aspirasi dapat diartikan sebagai sikap kemauan atau harapan individu akan sesuatu prestasi, perubahan, dan keberhasilan. Aspirasi akan selalu mengarahkan aktivitas individu untuk lebih berfokus pada pencapaian dengan tujuan yang positif. (Sawono 1984), juga mendefinisikan bahwa aspirasi juga merupakan kemampuan individu untuk bertindak secara positif terhadap sesuatu. Aspirasi ini juga dapat bersifat positif dan juga bersifat negatif, kecenderungan inimerupakan sikap mendekati atau menyukaiobyek tertentu, sedangkan dalam negatif, cenderung untuk menjauhi, menghindari, dan membenci obyek tertentu.

Tanggapan merupakan sesuatu sikap struktur yang terdiri atas pandangan, keyakinan yang mencerminkan individu untuk berkepribadian selektif terhadap kategori, kelompok, obyek fisik, perilaku dan konsep. Apabila seseorang memberikan tanggapan positif terhadap suatu obyek, maka dapat diharapkan munculnya tindakan perilaku yang positif. Sebaliknya akan muncul perilaku negative apabila tanggapannya tidak setuju.

Departemen Kehutanan (1996), menjelaskan bahwa aspirasi masyarakat merupakan sebagai bentuk keterlibatan kegiatan yang mencakup seluruh proses partisipasi dalam perencanaan, dengan bentuk keterlibatan menyampaikan pendapat atau pengambilan keputusan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan. Aspirasi Masyarakat dalam kegiatan (Monitoring, pengawasan, dan evaluasi) merupakan keterlibatan masyarakat dalam bentuk penyusunan program pengendalian, pengumpulan data, dan penilaian.

Pendekatan terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) mempunyai peranan penting untuk mengetahui seberapa berpengaruh keberadaan KHDTK ULM. Pengaruh tersebut mengenai kegiatan sosial ekonomi dan kegiatan yang dilakukan di KHDTK ULM. Oleh karena itu diperlukan persepsi masyarakat terhadap KHDTK ULM. Hasil penelitian persepsi dan aspirasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi dan Aspirasi Masyarakat Terhadap KHDTK ULM

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pernahkah bapak/ibu/saudara mendengar tentang adanya kegiatan KHDTK di Mandiangin Timur ?		
	a. Pernah	20	50
	b. Tidak pernah	20	50
	c. Tidak tahu yang dimaksud dengan kegiatan tersebut	-	-
2	Darimana bapak/ibu/saudara mengetahui adanya kegiatan KHDTK di Mandiangin Timur?		
	a. Tetangga	-	-
	b. Pengumuman Desa/Aparat	36	90
	c. Televisi	-	-
	d. Tidak Pernah	4	10
3	Apakah bapak/ibu/saudara tahu apa tujuan dari kegiatan pendidikan dan pelatihan KHDTK di Mandiangin Timur		
	a. Tahu	20	50
	b. Tidak Tahu	20	50
4	Apakah kegiatan pendidikan dan pelatihan Unlam sekitar Mandiangin Timur mengganggu aktifitas ibu/bapak/saudara?		
	a. Tidak Mengganggu	40	100
	b. Sangat Mengganggu	-	-
5	Apakah bapak/ibu/saudara pernah terlibat dalam kegiatan KHDTK Unlam di Mandiangin		
	a. Pernah	17	42,5
	b. Tidak pernah	23	57,5
6	Apakah bapak/ibu/saudara mengetahui manfaat kegiatan pendidikan dan pelatihan KHDTK Unlam di Mandiangin Timur?		
	a. Tahu	20	50
	b. Tidak tahu	20	50
7	Apakah pihak terkait pernah mengadakan kegiatan penyuluhan tentang KHDTK?		
	a. Pernah	20	50
	b. Tidak pernah	20	50

Tabel 1 menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap terhadap KHDTK ULM. Sebanyak 20 responden atau 50% penduduk mengetahui tentang adanya kegiatan KHDTK di Mandiangin, sedangkan 20 responden atau 50% penduduk tidak mengetahui tentang kegiatan KHDTK ULM di Mandiangin. Beberapa penduduk menjelaskan bahwa mereka belum mengetahui tentang KHDTK ULM, namun yang mereka ketahui adalah Hutan Unlam. Padahal KHDTK telah diresmikan sejak tahun 2016, ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum tahu tentang peresmian KHDTK ULM dan juga kurangnya sosialisasi tentang KHDTK ULM kepada masyarakat. Sebanyak 36 responden atau 90% masyarakat mengetahui tentang kegiatan di KHDTK melalui pengumuman desa/aparat

sedangkan 4 responden (10%) tidak mengetahui sama sekali. Selain itu, seluruh responden menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan di KHDTK ULM tidak mengganggu aktivitas mereka.

Cara pengukuran pendapat atau tanggapan dapat dibedakan secara langsung atau secara tidak langsung. Secara langsung yaitu, subyek yang telah dimintai pendapat atau tanggapan terhadap suatu masalah yang dialaminya. Sedangkan secara tidak langsung adalah dengan cara pengukuran pendapat atau tanggapan dengan cara menggunakan tes atau kuisisioner (Sarwono, 1984). Sebanyak 20 responden (50%) mengetahui dengan tujuan dari kegiatan pendidikan dan pelatihan KHDTK, sebagian lainnya tidak mengetahui Kegiatan KHDTK di Mandiangin.

Masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan KHDTK menjelaskan bahwa mereka hanya tahu tempat tersebut untuk latihan tentara. Selama ini pemanfaatan KHDTK sebagian besar adalah tempat diklat bagi mahasiswa, baik dari ULM maupun di luar ULM. Kegiatan tersebut juga berada di daerah KHDTK yang masih berhutan seperti lapangan 1, lapangan 2, lapangan 3, Bukit Besar dan Bukit Mandiangin yang jauh dari wilayah penduduk. Penduduk yang mengetahui kegiatan KHDTK yang berada di dalam area lapangan, mereka sambil menjual makanan dan lain-lain bagi pengunjung atau peserta yang sedang melaksanakan kegiatan.

Sebanyak 20 responden (50%) ikut dalam kegiatan KHDTK ULM, kegiatan tersebut diantaranya Gotong-royong membersihkan lingkungan. Selain ikut serta mereka juga mengetahui manfaat kegiatan pendidikan dan pelatihan KHDTK ULM. Keikutsertaan masyarakat dijelaskan dengan adanya penyuluhan dari pihak terkait mengenai KHDTK ULM. Sebagian responden yang tidak ikut serta diakibatkan kurangnya informasi yang mereka peroleh tentang KHDTK, walaupun sudah ada penyuluhan. Forasidah (2019) menjelaskan bahwa sosialisasi atau dialog langsung dengan warga desa penting dilakukan mengingat warga desa perlu mendapat perhatian dan penjelasan secara langsung terhadap rencana pembangunan, hal ini dilakukan agar warga desa mengerti dan memahami berbagai kendala dalam pelaksanaan yang direncanakan sehingga diperlukan partisipasi desa. Aspirasi masyarakat disekitar KHDTK ULM mengharapkan program kerja yang jelas dari KHDTK ULM, karena hanya sekali pihak KHDTK melakukan sosialisasi pada awal pembentukan dan pada saat pertemuan belum dijelaskan mengenai teknis kerja dari KHDTK ULM.

Interaksi Sosial Masyarakat di Sekitar KHDTK ULM

Interaksi sosial adalah sikap kehidupan sosial maka dengan adanya interaksi sosial di harapkan terwujudnyakehidupan yang sangat harmonis dalam suatu masyarakat. Pergaulan hidup ini akan terjadi dalam suatu kelompok sosial apabila kerjasama yang terjalin dengan sangat baik, dan positif, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Di sisi lain apabila kurangnya interaksi sosial antara kelompok akan dapat menimbulkan

persaingan dan konflik sosial diantara masyarakat. Menurut Gillin dan Gillin (Soekanto, 2013) interaksi sosial adalah suatu sikap hubungan sosial yang sangat dinamis yang menyangkut antara kelompok dan kelompok atau antara perorangan dengan kelompok manusia.

Ekosistem menjelaskan bahwa hutan dan fungsi hutan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh manusia dalam pemanfaatan sumber dayan hutan dalam kepentingan lingkungan. Masyarakat pedesaan yang kehidupannya tergantung pada produksi atau hasil hutan hari ke hari, dari bulan ke bulan, dan dari tahun ke tahun, selain itu masyarakat yang regional, nasional, maupun internasional yang berada diluar kawasan pedesaan juga sangat memerlukan produksi dan jasa dari sumber daya alam hutan yang dimanfaatkan untuk rekreasi, penelitian, sumber ekonomi, penjaga lingkungan, dan kelestarian hutan sebagai kebutuhan manusia, tumbuhan, hewan, dan lainnya (Awang, 2003).

Menurut Bennet (1976) yang dikutip oleh Kartasubrata (2003), bahwa hubungan manusia dengan hutan alam pada dasarnya bersifat kebudayaan, dengan nilai-nilai individu mengenai pencakupan kebutuhan, yang bersifat sosial, dengan mencakup pengaturan-pengaturan kelembagaan khusus dengan melibatkan pengaruh fisik lingkungan baik besar maupun kecil. Dari sudut pandang ini, ekologi manusia yang sangat akrab hubungannya dengan ekologi kebudayaan (atau ekologi sosial), yang berarti bahwa studi mengenai pokok-pokok masalah ekologi pada akhirnya menjadi penjelajahan kedalam masalah kemanusiaan, manusia menyikapi alam/hutan sangat sama dengan cara mereka memperlakukan dirinya sendiri. Hidir (2004), sangat menekankan bahwa pemikiran secara positif menunjukkan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Manusia sebagai individu maupun kelompok merupakan kelompok yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya.

Hidup bermasyarakat ditandai dengan adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Sebelum adanya interaksi, masyarakat memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan dan lainnya. Latar belakang tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Latar Belakang Sosial Masyarakat dengan KHDTK ULM

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apa pendidikan terakhir bapak/ ibu/ saudara?		
	a. SD	5	12,5
	b. SMP	15	37,5
	c. SMA	15	37,5
	d. S1	4	10
	e. S2	1	2,5
2	Apa pekerjaan bapak/ ibu/ saudara?		
	a. Buruh	5	12,5
	b. Petani	20	50
	c. PNS	6	15
	d. Swasta/wiraswasta	9	22,5
3	Apakah bapak/ ibu/ saudara memiliki pekerjaan sampingan di Mandiangin Timur		
	a. Ada	20	50
	b. Tidak Ada	20	50
4	Adakah Kegiatan sosial yang ibu/bapak/saudara lakukan di Mandiangin Timur?		
	a. Ada	20	50
	b. Tidak Ada	20	50
5	Berapa penghasilan bapak/ ibu/ saudara dalam sebulan?		
	a. ≥ Rp 6.000.000	3	7,5
	b. < Rp 6.000.000	37	92,5

Tabel 2 menjelaskan tentang latar belakang sosial masyarakat dengan KHDTK ULM. Latar belakang responden yang sebagian besar berpendidikan SMP DAN SMA sebanyak 15 orang (37,5%), sedangkan pendidikan terendah adalah SD sebanyak 5 orang (12,5%). Pendidikan tertinggi hingga magister (S2) sebanyak 1 orang (2,5%). Pekerjaan responden juga bervariasi, seperti buruh sebanyak 5 orang (12,5%), Petani sebanyak 20 orang (50%), PNS sebanyak 6 orang (15%) dan swasta/wiraswasta sebanyak 9 orang (22,5%).

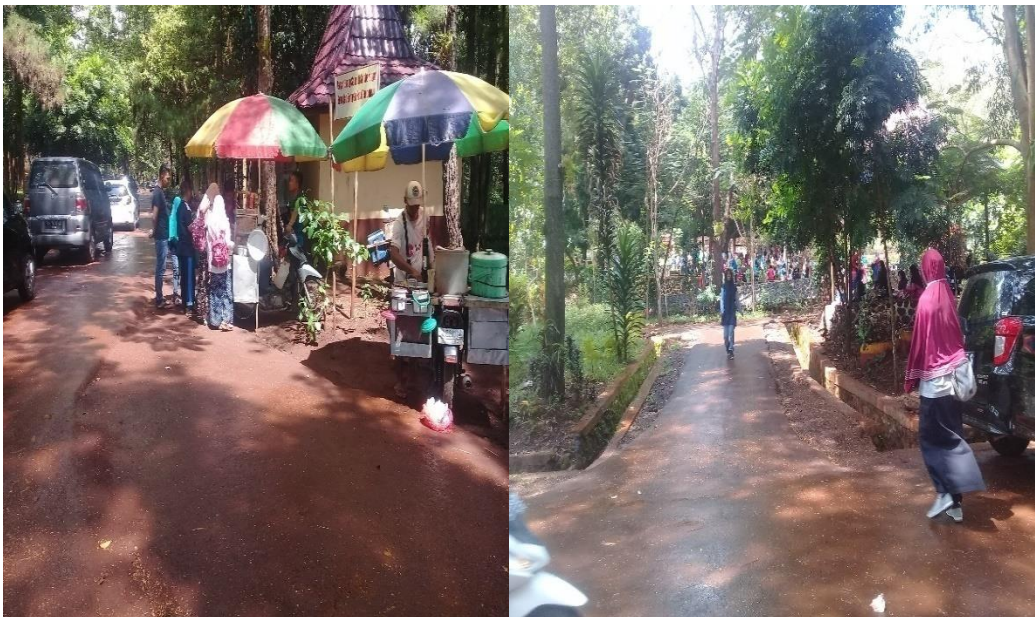
Dalam kehidupan bermasyarakat kalau kita mengamati dengan baik, sangat banyak yang akan kita lihat dari perbedaan yang sangat signifikan antara masyarakat yang tinggal di kota dan masyarakat yang tinggal di desa. Umumnya perbedaan ini dikarenakan perbedaan yang tinggi dalam persaingan di daerah perkotaan, baik persaingan pekerjaan atau persaingan gengsi dalam hidup sosial. Karena persaingan ini membuat masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan memiliki sifat yang lebih dinamis dan mobilitas sangat tinggi di bandingkan dengan masyarakat di desa, masyarakat pedesaan yang saling

intensitas antara warganya yang intensif sehingga berimbas pada hubungan antara keluarga, dapat dikatakan bahwa interaksi merupakan sikap yang bersifat timbal balik dengan pengaruh perilaku dari pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, melalui berita yang di dengar atau dengan surat kabar. Menurut (Soekanto, 2013).

Sebanyak 50% responden (20 orang) memiliki pekerjaan sampingan di Mandiangin Timur sedangkan sisanya tidak memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan tersebut diantaranya *menoreh* bagi yang memiliki kebun karet, mencari kayu bakar, membuat kolam ikan/tambak dan menjadi penjual makanan di dalam KHDTK ULM. Kawasan KHDTK ULM yang berdekatan dengan kawasan Tahura Sultan Adam memberikan dampak positif dengan adanya pengunjung, sehingga masyarakat dapat menyediakan jasa penjualan makanan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Selain pekerjaan sampingan responden juga menjelaskan bahwa mereka melakukan kegiatan sosial diantaranya pengajian dan gotong-royong. Gambar 1 dan 2 merupakan contoh pekerjaan sampingan masyarakat di KHDTK ULM.



Gambar 1. Kebun Karet Masyarakat Yang Berada di Sekitar KHDTK ULM



Gambar 2. Keramaian Pengunjung dan Pedagang di KHDTK Pada Saat Berlibur

Berkaitan dengan ekosistem, Tucker yang dikutip oleh Hidir (2004), menjelaskan bahwa ekosistem merupakan ruang lingkungan yang mana semua interaksi dan hubungan timbal-balik sangat berlaku di antara semua makhluk hidup di sekitar lingkungan. Dalam suatu lingkungan ekosistem ada beberapa bagian lingkungan fisik (tidak hidup) seperti air, tanah, udara,

sinar matahari, dan lingkungan hidup (*biome*) yang terdiri dari berbagai makhluk hidup dan seluruh interaksinya. Jadi sangat jelas, bahwasanya ekosistem bersinambung dengan fungsi struktur dan fungsi interelasi manusia sebagai makhluk biologis yang beradaptasi dan berevolusi, dengan kata lain, interaksi manusia dengan lingkungan

adalah pemahaman yang integral dari konsep ekosistem.

Menurut Apriyantono (2006), tidak akan ada seseorang pun yang akan menolak bahwa hubungan antara hutan dengan kehidupan manusia sangatlah penting. Sangatlah diharapkan terjadinya sinergi yang saling melengkapi antara alam dan manusia secara harmonis. Awang *et al.* (2002) menambahkan, bahwasanya manusia dan alam merupakan bagian yang sangat tidak akan terpisahkan, manusia yang memanfaatkan alam sekaligus menjaganya. Alam yang potensinya terjaga

dan terpelihara akan sangat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Pekerjaan sampingan tersebut memberikan beberapa tambahan pendapatan bagi masyarakat. Sebanyak 3 responden memiliki gaji lebih dari sama dengan Rp 6.000.000 / bulan sedangkan 37 responden mendapatkan gaji kurang dari Rp. 6.000.000 / bulan. Masyarakat yang tinggal disekitar KHDTK ULM tidak hanya berinteraksi sosial dengan masyarakat lain namun juga berinteraksi dengan alam. Bentuk interaksi sosial masyarakat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Interaksi Masyarakat dengan KHDTK ULM

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apakah bapak/ibu/saudara tahu ciri-ciri interaksi di Desa Mandiangin Timur ?		
	a. Membuat pertemuan 1x dalam seminggu	5	12,5
	b. Selalu mengadakan pengajian di setiap rumah	3	7,5
	c. Selalu menyapa ketika bertemu di jalan	2	5
	d. Lainnya	30	75
2	Bagaimana interaksi antara tetangga menurut bapak/ ibu/saudara?		
	a. Baik	40	100
	b. Kurang Baik	-	-
	c. Tidak pernah berinteraksi	-	-
3	Apakah bapak/ibu/saudara melakukan interaksi terhadap tanaman sebagai pemanfaatan hasil alam di Mandiangin Timur		
	a. Pernah	35	87,5
	b. Tidak Pernah	5	12,5

Tabel 3 menjelaskan tentang bentuk interaksi masyarakat dengan KHDTK ULM. Ciri-ciri interaksi masyarakat ialah sebanyak 5 responden (12,5%) memilih untuk membuat pertemuan setiap 1 kali dalam seminggu, sebanyak 3 responden (7,5%) memilih untuk selalu mengadakan pengajian di setiap rumah, sebanyak 2 responden (5%) memilih untuk selalu menyapa ketika bertemu di jalan dan sebanyak 30 responden (75%) memilih lainnya sebagai bentuk interaksi. Bentuk lainnya ialah memilih semua pilihan siri-ciri interaksi dengan membuat pertemuan, mengadakan pengajian serta menyapa ketika bertemu di jalan.

Pengelolaan KHDTK Mandiangin sebagai kawasan hutan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan dibidang kehutanan yang dilaksanakan tanpa merubah fungsi pokok hutan tersebut yang berdasarkan penetapan sebelumnya, yaitu sebagai hutan pendidikan. Dari kegiatan pengelolaan ini diharapkan dapat mendukung semua fungsi hutan dengan tujuan mencapai kelestarian hutan yang memiliki manfaat ekonomi, ekologi, dan sosial budaya.

Menurut seluruh responden interaksi yang terjalin antar tetangga yang berada di KHDTK ULM terbilang baik. Tidak ada

keributan antar warga dan warga selalu menjalin kerukunan walaupun berbeda latar belakang. Masyarakat juga melakukan interaksi dengan tanaman yang berada di KHDTK ULM sebagai bentuk pemanfaatan hasil alam. Pemanfaatan tersebut diantaranya dengan mencari kayu bakar, *menoreh* bagi yang memiliki kayu bakar. Selain pemanfaatan tanaman, dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan juga memanfaatkan wilayah KHDTK ULM sebagai tempat penangkaran rusa sambar (*Cervus unicolor*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), penangkaran lebah kelulut (*Meliponini*) dan taman kelinci (*Oryctolagus cuniculus*) untuk wahana edukasi dan bermain bagi para pengunjung Tahura. Selain edukasi hewan, pengunjung juga dimanjakan dengan adanya wisata alam berupa pemandangan bukit-bukit yang berada di KHDTK ULM, agrowisata buah-buahan, pemandian di kolam belanda serta Air terjun dan juga adanya rumah adat Banjar.

Kawasan hutan dengan tujuan khusus bisa menjadi jembatan pendidikan dan penelitian untuk mendapatkan sesuatu yang baru, ialah sesuatu yang dapat dipamerkan dan di gambarkan secara langsung mengenai pengelolaan sumber daya hutan Indonesia, khususnya mandi angin kecamatan Karang Intan, kabupaten Banjar. Oleh sebab itu instansi kelompok universitas lambung mangkurat berusaha membangun semangat tinggi untuk memanfaatkan KHDTK ULM dengan cara sebaik-baiknya agar semua hal yang terutama didedikasikannya suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengelolaan KHDTK dengan melestarikan sumber daya yang perlu kita cermati dengan menjadikan target output dengan melalui pembahasan pengelolaan KHDTK ULM ini diharapkan dapat memberikan mengetahui lebih detail permasalahan yang ada pada masyarakat di kawasan hutan tersebut dengan melalui diskusi konstruktif berdasarkan informasi narasumber yang ada di kawasan hutan tersebut. Dengan demikian, rencana tindak lanjut dari target setiap permasalahan dapat disesuaikan dengan prioritas dan kapasitas pengelolaan KHDTK ULM yang telah diatur dalam peraturan menteri sehingga memudahkan kita melakukan hal-hal yang positif dengan tujuan "Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus" tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi mengatakan bahwa sebagian masyarakat mengetahui tentang adanya KHDTK ULM dan sedangkan sisanya belum pernah mendengar tentang KHDTK ULM. Aspirasi responden mengharapkan program kerja yang jelas dari KHDTK ULM, karena hanya sekali pihak KHDTK ULM melakukan sosialisasi pada awal pembentukan dan pada saat pertemuan belum dijelaskan mengenai teknis kerja dari KHDTK ULM. Interaksi sosial masyarakat di sekitar KHDTK ULM berlangsung baik, pemanfaatan KHDTK ULM oleh masyarakat dengan bercocok tanam, *menoreh* (berkebun karet), menjual makanan untuk pengunjung serta membuat tambak ikan.

Saran

Saran yang ingin diberikan ialah perlu adanya sosialisasi lanjutan oleh pihak KHDTK universitas lambung mangkurat terhadap masyarakat sekitar agar masyarakat mengetahui program kerja pihak KHDTK, karena pada saat pertemuan dengan masyarakat, sebagian besar belum tahu teknis kerja KHDTK ULM yang belum ada/jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyantono, Anton. 2006. *The Expectation of Argoforestry Education to Prerare Human Resources to the Success of the Revitalization of Agriculture. Minister of Agriculture yhe Republik of Indonesia, in International Seminar and Workshop: The Role of Argoforestry Education in the Revitalization of Agruculture, Fishery and Forestry Program And Third General Meeting of INAFE, 7-8 Pebruary 2006, Committee: UGM, Yogyakarta.*
- Awang S.A., D. Sepsiaji, dan B. Himmah. 2002. *Etnologi Manusia di Hutan Rakyat.* Sinergi press. Yogyakarta
- Awang, 2003. *Politik Kehutanan Masyarakat.* Penerbit *Center For Critical Social Studies (CCSS)* dan Kreasi Wacana, Yogyakarta.

- Departemen Kehutanan, 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Forasidah. 2019. *Persepsi Masyarakat Desa Guntung Luwa Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Kota Terhadap Dampak Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dan Hubungannya Dengan Tingkat Sosial Ekonomi Warga Menuju Desa Swadaya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2(1) :1-14. Universitas Achmad Yani Banjarmasin.
- Hidir, Achmadm 2004. *Ekologi Manusia dan Perubahab Sosial*. Laporan Penelitian Studi Pustaka. Universitas Brawijaya, Malang. Belum dipublikasikan.
- Hurlock EB. 1979, *Psikologis Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Katasubrata, Junus. 2003. *Social Forestry dan Agroforestry di asia*. Buku I. Penerbit Lab. Politik Ekonomi dan Sosial Kehutanan, Fakultas Kehutanan, IPB, Bogor.
- Rahmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarwono S. W. (1984). *Teori – Teori Psikologis Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Soeriaatmadja. 1997. *Ilmu Lingkungan*. ITB Press. Bandung
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.
- Universitas Lambung Mangkurat. 2016. *Proposal Teknis Rencana Pengelolaan KHDTK Pendidikan Dan Pelatihan Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin.